



TANTANGAN PERBANKAN DAN KESIAPAN MENGHADAPI NEW NORMAL

Andry Asmoro

Chief Economist
PT. Bank Mandiri, Tbk.

11 Juni 2020

Pandemi COVID-19 memberikan tantangan besar pada semua aspek kehidupan



Kesehatan

- Pandemi Covid-19 telah menyebar di lebih 200 negara dan seluruh Provinsi di Indonesia
- Hingga saat ini vaksin belum ditemukan



Sosial

- Kurva yang belum melandai memaksa PSBB untuk dilakukan.
- Aktivitas sosial dan ekonomi dibatasi hingga kurva melandai



Ekonomi

- Pembatasan aktivitas membuat Ekonomi melambat bahkan dapat resesi
- Kinerja ekonomi menurun signifikan: Pertumbuhan konsumsi terendah sejak 2001



Keuangan

- Omset yang turun tajam membuat nasabah perbankan mengajukan restrukturisasi
- 2 tantangan Perbankan: kenaikan NPL dan pengetatan likuiditas

Perbandingan krisis tahun 2020 (Covid-19) dengan krisis sebelumnya

	KRISIS COVID-19 2020	KRISIS FINANSIAL GLOBAL 2008	KRISIS FINANSIAL ASIA 1998
Cakupan Krisis	<ul style="list-style-type: none"> Pandemic Covid terjadi di lebih dari 200 negara. Pertumbuhan ekonomi global diperkirakan mengalami resesi -3%. Ekonomi Indonesia akan mengalami perlambatan signifikan 	<ul style="list-style-type: none"> Pusat krisis terjadi di AS dan negara-negara maju lainnya (terutama Eropa) Negara berkembang masih tumbuh tinggi, seperti Tiongkok yang tumbuh 9,4% Perekonomian Indonesia masih tumbuh moderat 4,6%. 	<ul style="list-style-type: none"> Krisis terjadi di Asia yang berpusat di Thailand, Korea Selatan dan Indonesia. Ekonomi Indonesia mengalami kontraksi 13%.
Posisi Eksternal Indonesia	CAD : - 2.7% dari PDB (2019) Cadangan Devisa: USD 130.4bn (Feb 2020)	CAD : 0.02% dari PDB Cadangan Devisa: USD 51.6bn	CAD : -2.27% dari PDB Cadangan Devisa: USD 17.5bn
Dampak Krisis	<ul style="list-style-type: none"> Krisis terjadi di semua lini usaha, <u>termasuk industri retail, consumer, UMKM</u> (termasuk <u>UMKM value chain</u>), dan turut berdampak kepada <u>korporasi</u> Sektor yang terdampak: Pariwisata, Hotel, Perdagangan, Manufaktur dan Keuangan 	<ul style="list-style-type: none"> Krisis hanya berdampak pada <u>korporasi besar</u> Sektor yang terdampak adalah <u>sektor keuangan, terutama perbankan</u> dan <i>capital market</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> Krisis terjadi pada <u>korporasi besar</u>, khususnya yang memiliki kewajiban utang luar negeri sangat besar. Sektor yang terdampak adalah <u>sektor Perbankan sebagai dampak gagal bayarnya Korporasi</u>.

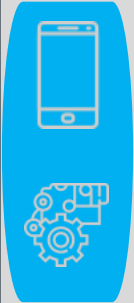
Beberapa sektor masih ada yang bertahan, namun sektor lainnya akan sangat terdampak Covid-19

Identifikasi dari sektor/produk yang paling terdampak



Paling terdampak

- Pertambangan, migas
- Konstruksi
- Perdagangan
- Hotel dan restoran
- Transportasi
- Kredit mikro



Sedikit terdampak

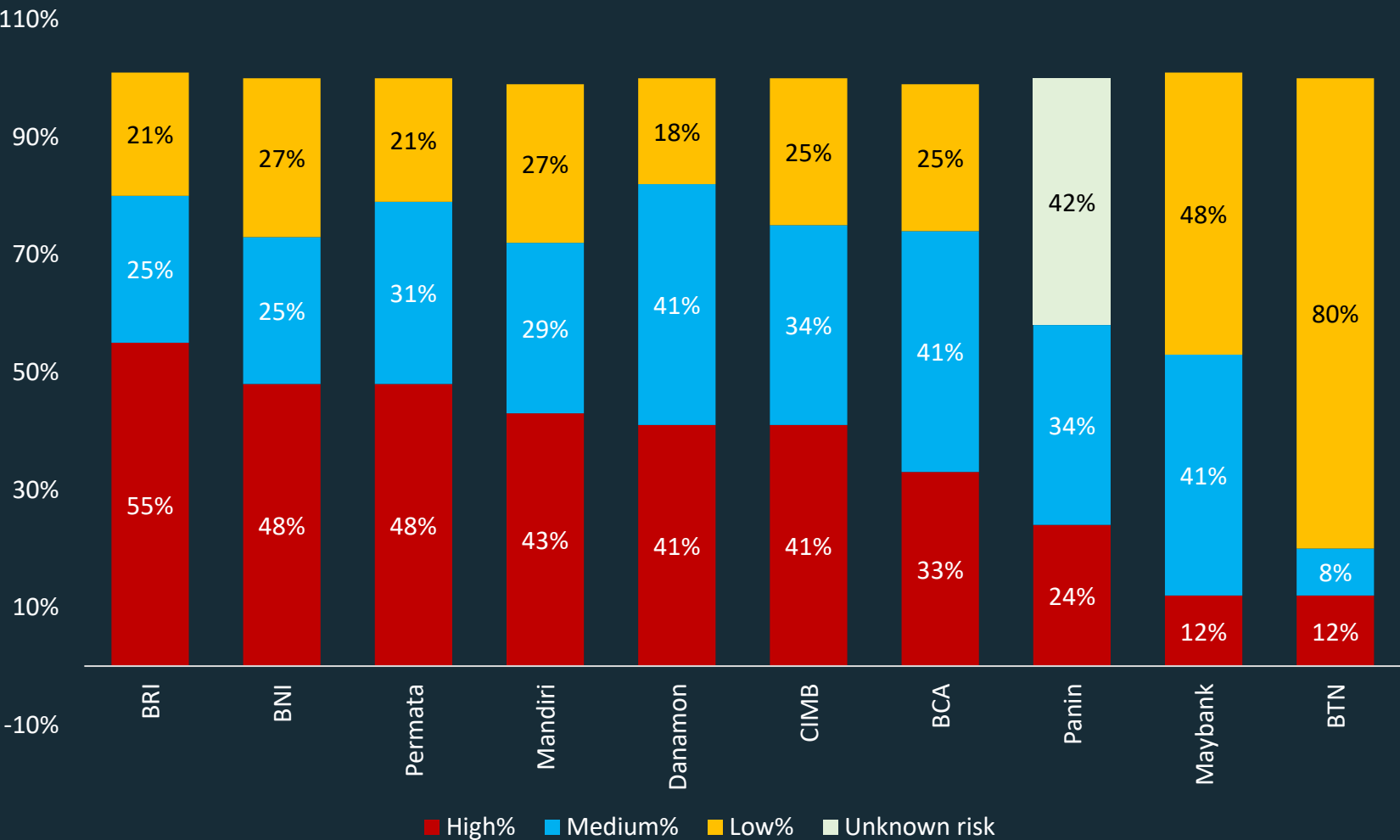
- Barang-barang konsumsi
- Jasa keuangan
- Elektronik, otomotif dan baja
- Manufaktur
- Otomotif dan kredit payroll
- Kartu kredit



Tidak terlalu terdampak

- Pertanian dan perikanan
- Telekomunikasi
- Utilities
- Jasa sosial dan kemasyarakatan
- Kesehatan dan edukasi
- Teknologi
- KPR

Dampak kepada portfolio perbankan
% dari total kredit pada tahun 2019 (Sumber: publikasi bank, Oliver Wyman)



Notes: Bank Panin does no report split of consumer portfolio and is therefore marked as unknow risk

Kinerja industri perbankan melalui beberapa indikator

Pertumbuhan Kredit



Kebutuhan kredit menurun & pemberian kredit lebih selektif

Tingkat NPL



Pendapatan usaha debitur menurun yang mempengaruhi kemampuan membayar utang

Kebutuhan Likuiditas



Penangguhan pembayaran kewajiban debitur akan mempengaruhi likuiditas

Pendapatan Bunga



Perlambatan pertumbuhan kredit dan ekonomi akan menurunkan pendapatan bunga

Biaya Operasional



Biaya tambahan penerapan protokol Covid-19 dan biaya CKPN

Capital Adequacy Ratio








Potensi penurunan CAR akibat penurunan laba

Bank Mandiri juga terdampak secara bisnis dan operasional

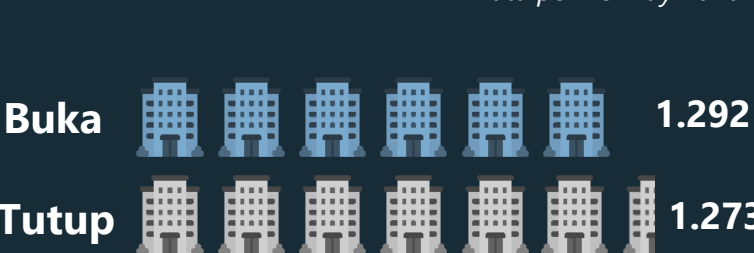
Bank Mandiri telah melakukan restrukturisasi sebagai upaya penyelamatan kredit

% Realisasi Restrukturisasi Data per 26 April 2020

Baki Debit		# Debitur
Rp 7,95 Triliun	 WHOLESALE	38 Debitur
Rp 5,93 Triliun	 SME	2.725 Debitur
Rp 3,58 Triliun	 KUR & KUM	53.717 Debitur
Rp 0,22 Triliun	 KSM	3.297 Debitur
Rp 1,36 Triliun	 CONSUMER	3.425 Debitur

Serta membatasi operasional di seluruh Indonesia

Data per 18 May 2020



5,15%
 Dari total ATM tidak beroperasi
 Total ATM: 18,143



22,12%
 Dari total EDC tidak beroperasi
 Total EDC: 291,996

Sebagian besar transaksi *shifting* ke Mandiri Online

Parameter	1Q 2019	1Q 2020	YoY (%)
User Aktif (Juta)	2,2	3,6	62%
Trx Finansial (Juta)	73,1	125,0	72%
Nilai Transaksi (Rp Tn)	143,2	229,5	60%
Fee (Rp Miliar)	106,5	188,9	77%

Perbankan beradaptasi dengan kondisi New Normal untuk tetap mendukung Perekonomian Nasional

Fungsi Perbankan:

- Mendukung jalannya roda perekonomian Indonesia di tengah Covid-19
- Melayani nasabah dalam melakukan transaksi finansial

The New Normal

Tantangan Perbankan:

- Masih perlunya bertemu tatap muka dalam melakukan verifikasi
- Masih banyaknya masyarakat yang belum melek teknologi dalam menerapkan *digital banking*



The New Normal

"The New Normal" diperlukan untuk menjembatani keperluan perbankan dalam melayani nasabah dan mendukung perekonomian Indonesia di tengah Covid-19 dengan tetap berpedoman pada aspek kesehatan

New normal dalam industri perbankan pasca Covid-19



Perubahan behavior nasabah

- Penurunan penggunaan uang kas, termasuk penggunaan mesin ATM
- Meningkatnya aktivitas berbelanja menggunakan online platform (makanan dan minuman, travel, dll)



Akselerasi layanan digital banking

- Meningkatnya penggunaan mobile payment
- Peningkatan kapabilitas digital untuk berbagai layanan perbankan
- Pengembangan kapabilitas *open banking* melalui kerjasama dengan fintech

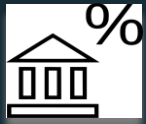


Dukungan dari regulator

- Menaikkan limit dari pembayaran non-fisik untuk mengurangi penggunaan uang kas dan mesin ATM
- Mengembangkan peraturan untuk memfasilitasi online banking process (eKYC, kredit, pembukaan rekening dan berbagai layanan perbankan lainnya)

Strategi menghadapi Covid-19 dan persiapan menuju proses pemulihan

Strategi Menghadapi Covid-19



Fokus untuk melakukan program relaksasi kredit bagi debitur yang terdampak Covid-19



Pertumbuhan kredit dilakukan dengan sangat selektif pada sektor prospektif yang tidak terdampak langsung seperti : Farmasi, Telekomunikasi dan FMCG



Untuk menjaga stabilitas likuiditas :

- Kontrol yang ketat terhadap seluruh pencairan kredit
- Penerbitan Obligasi Jangka Panjang Valas dan Rupiah
- Melakukan Kerjasama Pinjaman Bilateral
- Peningkatan asset likuid SBN

Strategi Business Recovery



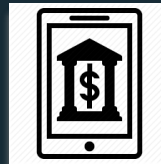
Upaya restrukturisasi harus dilakukan dengan prudent sesuai ketentuan



Peran intermediasi perbankan sesuai dengan progress pemulihan perekonomian



- Recovery kegiatan ekonomi akan berjalan secara perlahan sampai dengan kondisi normal, diperlukan timing yang sesuai untuk meningkatkan peran intermediasi perbankan



Adaptasi terhadap kondisi “The New Normal”

- Kemampuan adaptasi yang baik terhadap *new banking ecosystem* setelah masa pandemic sangat diperlukan untuk bisa mengoptimalkan peluang dari kondisi tersebut

Bank Mandiri mengoptimalkan penggunaan teknologi selama Covid-19

	BEFORE		AFTER
Transaksi	Mengandalkan layanan fisik cabang dan e-channel (Cabang, ATM, EDC, Prepaid, Kartu Debit, Kartu Kredit)	»	Mengandalkan layanan digital : Mandiri Online. Bank Mandiri terus memonitor dan menjaga ketersediaan infrastruktur
Cara Bekerja dan Kolaborasi	Karyawan bekerja di kantor dengan meeting di ruangan dan menggunakan dokumen berbasis kertas	»	Transformasi cara kerja online dan digital seperti meeting yang dilaksanakan online, persetujuan elektronik dan sharing dokumen via cloud
Data Security	Keamanan akses data berada di gedung dan fasilitas perkantoran sekitarnya	»	Menjaga keamanan melalui teknologi VPN (Virtual Private Network) dengan terus memonitoring akses yang mencurigakan . Kami terus meningkatkan pentingnya keamanan data kepada seluruh pegawai bank
Proses pengambilan keputusan	Pengambilan keputusan dilakukan secara regular berdasarkan laporan yang dibuat dan dikirimkan ke manajemen untuk monitor operation dan business performance	»	Penyediaan informasi real time & data insight melalui dashboard untuk mendukung pengambilan keputusan manajemen (terutama di kondisi COVID-19)

Untuk mempersiapkan “The New Normal”, Bank Mandiri telah memiliki protokol persiapan operasional dan kegiatan bisnis

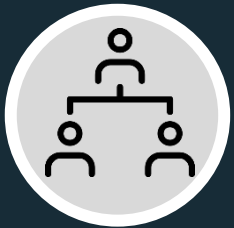
“The New Normal” fokus pada perubahan perilaku untuk tetap menjalankan aktivitas normal di tengah Covid-19 dengan tetap mempraktekkan protokol kesehatan untuk mencegah penularan.

Fokus area Bank Mandiri dalam mempersiapkan “The New Normal”



Timeline

Bank Mandiri menargetkan dapat beroperasi normal pada tanggal 13-20 July 2020 dengan 95% karyawan kantor kembali bekerja dan 100% cabang dan EDC kembali beroperasi seperti biasa



Focus Group

Unit-unit bisnis untuk mendukung kebutuhan nasabah dan unit kerja kritikal yang mendukung keberlangsungan bisnis Bank Mandiri.



Protokol

Bank Mandiri tetap patuh pada peraturan PSBB pemerintah daerah setempat dengan mengadopsi budaya physical distancing dan pengecekan kesehatan

* Sesuai Menteri BUMN nomor S-336/MBU/05/2020 tanggal 15 Mei 2020 perihal Antisipasi Skenario *The New Normal* Badan Usaha Milik Negara

Protokol persiapan difokuskan pada 3 Aspek Utama dan 3 Aspek Pendukung

Bank Mandiri telah mempersiapkan kembalinya kegiatan seperti semula dari **3 ASPEK UTAMA** yaitu:



Human Capital

Pengaturan cara kerja pegawai untuk menjamin kesehatan dan keamanan Pegawai (termasuk penyediaan klinik siaga)



Operasional Cabang

Pengaturan operasional cabang Bank Mandiri dengan berpedoman pada PSBB dan *physical distancing*



e-channel

Pengaturan operasional e-channel Bank Mandiri (ATM dan EDC)

Dan juga menerapkan kebijakan di dalam **3 ASPEK PENDUKUNG** yaitu:



Facility Management

Pengaturan penggunaan tempat umum seperti lift, food court, dan toilet



Mitra Kerja

Pengaturan pertemuan mitra kerja perusahaan. Mitra kerja diperbolehkan pertemuan fisik dengan memperhatikan prinsip protokol kesehatan



Pemasok (Supplier)

Kegiatan penyeteran/penarikan uang tunai dapat dilakukan sesuai dengan pelonggaran pemberlakuan PSBB dengan tetap mematuhi protokol kesehatan

Pemulihan Kegiatan “*The New Normal* Bank Mandiri” juga akan diterapkan di cabang-cabang Bank Mandiri

Penyesuaian Standard Operasional Cabang



Nasabah diwajibkan memakai masker.
Jarak antrean antar nasabah 1 meter



Penyesuaian sarana dan prasarana
(*Hand Sanitizer*)



Penerapan pengukuran suhu tubuh
nasabah



Penyesuaian jumlah dan jam operasional
cabang




Pengaturan operasional ATM & EDC



Penyesuaian proses bisnis





Terima Kasih

